

Kode>Nama Rumpun Ilmu :793/ PGSD

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Bagi Guru
SDN 006 Tanjung Bungo**

TIM PENGUSUL

KETUA	:	Romi Laspita, M.Pd.	NIDN: 1005078804
ANGGOTA	:	Afriza Rahma Rani, M.Pd	NIDN: 1012049402
		Eva Astriani Penjaitan	NIM : 2086206030
		Hafifatul Hasanah	NIM : 2086206036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Bagi Guru SD 06 Tanjung Bungo

Kose/ Rumpun Ilmu : 793/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Romi Laspita, M.Pd
b. NIDN : 1005078804
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD
e. Nomor HP : 081275539690
f. Email : romilaspita09@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Afriza Rahma Rani M.Pd
b. NIDN : 1012049402
c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Anggota (2)

a. Nama : Eiva Astriani Penjartm
b. Nim : 2086206030
c. Program studi : Mahasiswa Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Anggota (3)

a. Nama : Hafifinal Hasnah
b. Nim : 2086206036
c. Program studi : Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp 1.250.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Bangkinang, November 2021
Ketua Peneliti

(Romi Laspita, M.Pd.)
NIDN 1005078804

Menyetujui,

Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Bagi Guru SDN 06 Tanjung Bungo

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Romi Laspita, M.Pd.	Ketua Peneliti	Ilmu Pendidikan	PGSD
2.	Afriza Rahma Rani, M.Pd	Anggota	Ilmu Pendidikan	PGSD
3.	Eva Astriani Penjaitan	Anggota	Mahasiswa	PGSD
4.	Hafifatul Hasanah	Anggota	Mahasiswa	PGSD

3. Objek pengabdian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : November Tahun 2021

Berakhir : Januari Tahun 2022

5. Lokasi Pengabdian SD 006 Tanjung Bungo

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) (tidak ada).

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan, memberikan pelatihan ke guru kelas membuat media pembelajaran dari barang bekas.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	6
1.2 Permasalahan Mitra	6
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	4
2.1 Solusi yang Ditawarkan.....	4
2.2 Luaran	4
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	5
3.1 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan.....	5
BAB IV BIAYA DAN WAKTU PELAKSANAAN.....	7
Referensi	8

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilatarbelakangi kurang adanya kesadaran para guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya motivasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif, ketidakmampuan guru menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hal inilah pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang penting media pembelajaran IPA SD khususnya Kelas Tinggi, memberikan wawasan mengenai jenis-jenis media pembelajaran IPA dan membuat media pembelajaran IPA dengan memanfaatkan barang bekas khususnya Kelas Tinggi. Hasil pengabdian ini adalah peserta dapat memahami, melakukan, dan membuat serta memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi sikap pasif siswa. Guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa. Arsyad (2014) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar.

Seiring dengan pembaharuan kurikulum dari tahun ke tahun, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif. Dalam membuat pembelajaran menyenangkan guru dituntut juga kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup.

Belajar adalah sebuah proses yang terencana secara sistematis dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri seorang yang belajar. IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan teoritis yang mempelajari tentang alam semesta dan interaksi yang ada di

dalamnya, disusun secara sistematis dan melibatkan keterampilan proses. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai produk, proses dan sikap. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai produk, proses dan sikap (dalam Leo Sutrisno, 2007).

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

b. IPA Sebagai Proses

“Proses” adalah proses mendapatkan IPA. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA adalah metode ilmiah. Sepuluh keterampilan proses meliputi : (1) observasi; (2) klasifikasi; (3) interpretasi; (4) prediksi; (5) hipotesis; (6) mengendalikan variabel; (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian; (8) inferensi; (9) aplikasi; (10) komunikasi.

c. IPA Sebagai Pemupukan Sikap

Makna “sikap” pada pengajaran IPA dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”. Ada Sembilan aspek sikap dari ilmiah yang dapat dikembangkan, yaitu : (1) sikap ingin tahu; (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; (3) sikap kerja sama; (4) sikap tidak putus asa; (5) sikap tidak berprasangka; (6) sikap mawas diri; (7) sikap bertanggung jawab; (8) sikap berfikir bebas; (9) sikap kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini 3 dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan.

Salah satu tujuan pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994: 61). Kegiatan

belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, dapat disebut alat peraga. Menurut Muhammad Ali (1992: 89), alat peraga atau media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sedangkan menurut Roestiyah (1986: 61), alat peraga atau media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari hasil observasi di SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar diketahui bahwa banyak guru yang belum mengotimalkan peran media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran merupakan tambahan di dalam setiap kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media pembelajaran dapat memberikan daya nalar, imajinasi, dan visualisasi terhadap materi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga implementasi materi pada kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal.

Dengan kondisi yang seperti tersebut di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalisme, khususnya dalam pendesainan/ pengembangan media pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek desain media pembelajaran.

Peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran persekolahan masih sangat penting. Guru bertanggungjawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru khususnya dalam bidang keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, guru masih dihadapkan pada permasalahan yang klasik, yaitu dana yang dibutuhkan untuk membuat/ merancang media pembelajaran. Umumnya, guru menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat terciptanya media-media pembelajaran yang kreatif dari para guru. Meskipun demikian, ketidakadaan dana bukan merupakan penghalang apabila guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang murah, seperti bahan dari barang bekas. Dengan mengoptimalkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, biaya pembuatan media pembelajaran dapat ditekan, sehingga media pembelajaran dapat dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi mitra, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak terbiasa merancang media pembelajaran.
2. Guru mengalami kesulitan di dalam mendesain media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana
3. Guru merasa terbenani untuk selalu membuat/ menggunakan media jika dana pembuatan media harus dibebankan pada guru, di sisi lain, pihak sekolah tidak memiliki alokasi dana untuk pembuatan media di setiap kegiatan pembelajaran guru.

4. Guru tidak mendapat pendampingan di dalam meng*upgrade* kemampuan dalam mendesain media pembelajaran yang atraktif, efektif, dan efisien.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini, kelompok mitra ditargetkan untuk dapat:

- 2.1.1** Peserta dapat memanfaatkan barang bekas untuk media IPA sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan pembelajaran
- 2.1.2** Menambah wawasan para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.
- 2.1.3** Memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang prosedur mendesain media pembelajaran, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, menarik, dan inovatif.
- 2.1.4** Para guru memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan bermakna, sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.

2.2. Luaran

Luaran pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat di SDN 006 Tanjung Bungo.

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Luaran Wajib

- a) Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN
- b) Menerbitkan publikasi pada media online perguruan tinggi

2.2.2. Luaran Tambahan

Memberikan sertifikat pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional tidak terakreditasi	Accepted/ Published
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	Sudah Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diverifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Penerapan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Perbaikan di jurnal internasional	Belum
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Belum
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru-guru SD dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada materi IPA dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pembuatan media IPA tersebut yang terbuat dari barang bekas, instruktur terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa dari fakultas ilmu pendidikan jurusan kependidikan dan pra sekolah prodi pendidikan guru sekolah dasar. Proses pembuatan media IPA tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan wawasan bahwa media IPA tidak selalu harus dibeli namun juga dapat memanfaatkan barang bekas yang sering terdapat di lingkungan tempat tinggal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

3.1.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:

- 3.1.1.1 Persiapan administrasi
- 3.1.1.2 Koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran
- 3.1.1.3 Observasi terhadap sarana dan prasarana
- 3.1.1.4 Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai
- 3.1.1.5 Koleksi barang bekas layak pakai sebagai bahan baku pembuatan media
- 3.1.1.6 Penyusunan jadwal pelatihan

3.1.2 Tahap Pelaksana

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 3.1.2.1. Menjelaskan pentingnya media pembelajaran didalam pembelajaran.
- 3.1.2.2. Menjelaskan peran media pembelajaran dari barang bekas
- 3.1.2.3. Melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.

3.1.2.4 Simulasi pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.

3.1.3 Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pembuatan media pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah cara pembuatan media pembelajaran dari barang bekas.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dirancang adalah pemahaman guru dalam keterkaitan media dengan materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran dan keterkaitan dengan materi.

3.1.4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap media pembelajaran dari barang bekas terutama dalam penerapannya pada pembelajaran.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada awalnya merupakan LPPM Stikes dan STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. Pada tahun 2017 LPPM Stikes dan STKIP berubah menjadi LPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai telah dilakukan sejak Tahun 2010. Pada Tahun 2013 arah pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkungan STIKes dan STKIP dengan memanfaatkan, serta menggali potensi yang ada di setiap daerah sesuai dengan keahlian peneliti. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai lembaga tingkat universitas bertugas melaksanakan kegiatan edukatif dibidang pengabdian masyarakat. Sejak awal berdirinya, lembaga ini telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen ataupun oleh mahasiswa. Pola program kegiatan masyarakat terdiri atas pelayanan masyarakat, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat, serta forum kajian atau lokakarya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, telah menghasilkan beberapa karya baik dalam penelitian maupun pengabdian masyarakat. Selama ini kegiatan Pengabdian Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dilakukan dengan dana mandiri dosen serta dana dari Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai. Selama 1 tahun terakhir, LPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan potensi dosen dan stakeholder. Berdasarkan data tahun 2014, terdapat 39 kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan dengan

pendanaan dari DIPA Yayasan dengan besaran dana Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,-. Hal ini menunjukkan kinerja yang cukup membanggakan.

4.2. Kelayakan Tim Pegusul

4.2.1. Romi Laspita, M.Pd sebagai ketua tim pengusul merupakan dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

4.2.2 Afriza Rahma Rani, M.Pd merupakan anggota tim 1 pengusul. Anggota tim 1 pengusul merupakan dosen program studi PGSD pada bidang kajian IPS. Anggota Tim 1 berkoordinasi dengan ketua tim dan mitra kegiatan, mendampingi ketua pelaksana dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelatihan. Anggota tim 1 akan terlibat penuh dalam program kemitraan masyarakat ini.

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

Total biaya yang diusulkan sebesar Rp. 1.250.000,-. Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya ini dijelaskan pada table berikut ini:

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah barang	Satuan	Jumlah
1	Honor mahasiswa	1 orang	75.000	150.000
2	Spanduk	1 bh	150.000	50.000
3	Bahan habis pakai			750.000
4	BBM	4 orang	20.000	80.000
5	Konsumsi snek	10 orang	10.000	120.000
6	Konsumsi nasi	10 orang	10.000	100.000
Total				1.250.000

4.2 Jadwal Pelaksanaan

No	Penerapan	Bulan				
		Okto	Nov	Des	Jan	Peb
1	Survey lapangan dan pembuatan proposal	■	■			
2	Pelaksanaan			■		
3	Pembuatan laporan hasil				■	
4	Seminar dan publikasi					■

BAB 6

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

6.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA dari barang bekas diikuti oleh 20 guru SDN 006 Tanjung Bungo. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 11 Desember 2021 . Kegiatan ini dibantu oleh 2 mahasiswa PGSD semester 3. Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini berjalan lancar. Setelah kegiatan workshop ini diharapkan peserta menggunakan barang bekas untuk media IPA dan menggunakan media tersebut . Gambaran hasil pelatihan pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut.

6.1.1 Koordinasi dengan pihak terkait

Tim pengabdian melakukan koordinasi pihak terkait yaitu guru SDN 006 Tanjung Bungo dan mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan materi dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

6.1.2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 11 Desember 2021 di SDN 006 Tanjung Bungo dan diikuti oleh guru yang berjumlah 20 orang. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan materi model pembelajaran IPA SD yang tepat, Macam media pembelajaran IPA, Praktek membuat media IPA dari barang bekas, dan Simulasi media yang telah dibuat. Kegiatan Pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Darwisa, S.Pd. Beliau memberikan pengarahan dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media barang bekas untuk pembelajaran di Sekolah. Setelah sambutan dari Kepala Sekolah Ibu Hj. Darwisa, S.Pd, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang model dan media yang tepat dalam

pembelajaran IPA di SD. Tim membentuk peserta ke dalam beberapa kelompok dan membagikan tugas untuk mengidentifikasi materi IPA yang ada di SD secara berkelompok. Selanjutnya peserta membuat media IPA dari bahan bekas dengan bimbingan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa. Media yang dibuat antara lain media replica cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, dan media sifat-sifat bunyi. Selanjutnya setiap kelompok melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media IPA dari barang bekas yang telah dibuat oleh kelompok.

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran khususnya media pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta terhadap kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami.

Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami. Produk yang dihasilkan berupa media IPA yang terbuat dari barang bekas meliputi media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi.

Berdasarkan angket, respon tentang pelatihan ini peserta menyatakan pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali secara berkala, media bukan hanya media IPA saja karena guru SD merupakan guru kelas, selain itu media yang dibuat tidak hanya dari barang bekas tetapi media yang lebih variatif lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad (2014)

(dalam Leo Sutrisno, 2007).

Muhammad Ali (1992

menurut Roestiyah (1986

(Depdikbud, 1994: 61).

Aditama Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dahar, 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika

Supriyati, Yetti dan Anitah, 2007. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas

Terbuka

Sutarno, Nono, dkk, 2005. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

